

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang berada pada suatu wilayah tertentu. Masyarakat terdiri dari individu-individu yang kemudian mengintegrasikan dirinya ke dalam suatu kelompok. Akibat adanya integrasi tersebut, maka terbentuklah suatu sistem sosial.

Dalam suatu sistem sosial, terdapat individu-individu yang memiliki peran berbeda-beda dalam masyarakat. Pada umumnya perbedaan peran tersebut ditentukan oleh latar belakang keahlian yang dimiliki setiap individu. Misalnya guru, dengan keahliannya dalam hal mendidik melakukan perannya sebagai pendidik, dalam masyarakat atau para tokoh agama yang lebih banyak memainkan perannya dalam bidang keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Serta para pejabat birokrasi yang lebih banyak berkecimpung dalam aktifitas pemerintahan. Begitu juga dengan yang lainnya, perbedaan keahlian membuat praktek keahlian pun berbeda-beda.

Menurut Ihroni (2006:4) bila memperhatikan suatu masyarakat, maka dapat dilihat bahwa para warganya mempunyai sifat individual yang berbeda, akan memberi reaksi yang sama pada gejala-gejala tertentu. Sebab dari reaksi yang sama itu adalah karena mereka memiliki sikap-sikap umum yang sama, nilai-nilai yang sama, dan perilaku yang sama. Hal-hal yang dimiliki bersama itulah yang dalam antropologi budaya dinamakan kebudayaan.

Berdasarkan pendapat Ihroni di atas maka ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah pemikiran, pandangan hidup, kepercayaan, adat istiadat yang ada dalam kelompok masyarakat di suatu daerah, misalnya di Gorontalo terdapat pemikiran, pandangan hidup seperti falsafah hidup adat bersendikan syara', syara' bersendikan Kitabullah. Adat masyarakat Gorontalo misalnya adat pernikahan, dari adat inilah banyak terdapat kebijakan-kebijakan atau dalam hal ini lebih dikenal dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah kebijakan-kebijakan yang sering masyarakat lakukan yang tercermin dari nilai luhur budaya, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai kearifan lokal, walaupun nilai-nilai kearifan lokal sering dilakukan masyarakat, tetapi masyarakat tidak menyadari nilai-nilai tersebut tercermin dari budaya lokal. Kearifan lokal yang terdapat pada adat istiadat dijadikan pilar sebagai pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk karakter peserta didik dan perkembangan moralnya, pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang ditanamkan dalam setiap individu sebagai proses pengembangan karakter.

Kementrian Pendidikan Nasional mengemukakan dalam pendidikan karakter terdapat delapan belas nilai yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab.

Nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, meyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat (Soelaeman 2005:35). Pada penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai kearifan lokal yang dilihat relevansinya dengan pendidikan karakter melalui naskah *Tinilo Pa'ita*.

*Tinilo Pa'ita*, adalah salah satu jenis sastra daerah Gorontalo yang dilaksanakan pada hari ke-40 setelah kematian, syair-syair *Tinilo* yang mengandung do'a dan menjadi hiburan bagi keluarga yang berduka ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang sering dilakukan masyarakat dalam kesehariannya, sehingga sastra daerah khususnya *Tinilo Pa'ita* menjadi objek dalam penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal.
- 2) Masyarakat tidak menyadari kebijakan atau kerifan lokal tercermin dari budaya lokal.
- 3) Nilai-nilai kearifan lokal dijadikan pilar pembangun pendidikan karakter.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo dalam naskah *Tinilo*?
- 2) Bagaimana relevansi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo dalam naskah *Tinilo* dengan nilai-nilai pendidikan karakter?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo dalam naskah *Tinilo*.
- 2) Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo dalam naskah *Tinilo* dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

### **1.5 Definisi Operasional**

Judul penelitian ini yaitu Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo dalam Sastra Lisan *Tinilo Pa'ita* dan relevansinya dengan pendidikan karakter, untuk menghindari salah tafsir terhadap kata-kata yang digunakan pada judul penelitian, maka didefinisikan kata-kata yang menjadi judul penelitian ini (1) kearifan lokal, (2) pendidikan karakter (3) *Tinilo Pa'ita*.

1) Kearifan lokal adalah kebijakan-kebijakan yang sering dilakukan masyarakat yang tercermin dari nilai luhur budaya.

2) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan moral yang ditangkep yang membentuk karakter peserta didik dan perkembangan moralnya. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang ditanamkan dalam setiap individu dalam proses perkembangan karakter.

3) *Tinilo Pa'ita*

*Tinilo Pa'ita* adalah salah satu ragam sastra daerah Gorontalo, yang dilaksanakan pada hari ke 40 setelah kematian dengan syair-syair tertentu yang mengandung do'a yang dibacakan berlagu dengan tujuan untuk mendo'akan *almarhum/almarhumah* dan mengibur keluarga yang berduka.

Kearifan lokal masyarakat adalah kebijakan-kebijakan yang sering dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan sesama manusia maupun dengan pencipta yang tercermin dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat pada upacara adat tertentu dan pada penelitian ini menggunakan *Tinilo Pa'ita* sebagai objek penelitian dan melihat relevansi nilai-nilai kearifan lokal dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi atas dua yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### 1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak utamanya lembaga perguruan tinggi, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pikiran, manfaat tersebut tentunya berkaitan dengan pembelajaran dalam bidang sastra, sebagai bahan bandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selain manfaat yang dapat diperoleh lembaga perguruan tinggi, penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat praktis bagi guru bahasa dan sastra Indonesia untuk dapat dijadikan tambahan bahan dalam mengembangkan karakter peserta didik.